

**KEMANDIRIAN DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*
PADA SISWA YANG MENJALANI SEKOLAH DARING**



SKRIPSI

OLEH:

AMALYAH FITRI ANGGRAINI

04041181722007

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

**KEMANDIRIAN DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*
PADA SISWA YANG MENJALANI SEKOLAH DARING**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

AMALYAH FITRI ANGGRAINI

04041181722007

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

KEMANDIRIAN DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA
YANG MENJALANI SEKOLAH DARING

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
AMALYAH FITRI ANGGRAINI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II

Indra Prpto Nugroho, S. Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Penguji I

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Penguji II

Angeline Hosana Z.T, S.Psi.,M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 19 Juli 2021



Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Amalyah Fitri Anggraini
NIM : 04041181722007
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Kemandirian dengan *Self Regulated Learning* pada
Siswa yang Menjalani Sekolah Daring

Inderalaya, 4 Juli 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201

Indra Prpto Nugroho, S. Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sasang Agus Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi yang berada dimanapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lainnya, kecuali yang secara jelas tertulis diacu dalam naskah penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Indralaya. 19 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Amalyah Fitri Anggraini

NIM 04041181722007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan perlindungan-Nya, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Dengan ini peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini sekaligus rasa syukur dan rasa terimakasih kepada:

1. Orang tua tersayang dan tercinta, mama saya Yessi Selfiani dan papa saya Piterliansyah. Terimakasih untuk doa, cinta, kasih sayang dan segala dukungan penuh baik secara moril maupun materi selama menyelesaikan kuliah ini. Semoga ilmu yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah menjadi berkah dan membuat Mama dan Papa bangga. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kasih sayang, rahmat-Nya dan kebahagiaan kepada mama dan papa dimanapun berada.
2. Ayuk dan adik tercinta, Anastasya Fitri Silvana dan Muhammad Rafly Saputra yang selalu memberikan saran, masukan, dukungan dan menjadi penyemangat peneliti selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap urusan ayuk dan adik.
3. Diri sendiri yang selalu berusaha berjuang dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi semua hambatan dan rintangan selama mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemandirian dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa yang Menjalani Sekolah Daring”**.

Selama proses pengerjaan skripsi ini tentunya peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mampu mengatasi berbagai kendala yang di alami dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Rosada Dwi Iswari, S.Psi., M. Psi, Psikolog.
5. Pembimbing I, Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA, Psikolog.
6. Pembimbing II, Bapak Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si.
7. Para Dosen dan seluruh staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Responden Penelitian yang telah menyempatkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

9. Sahabat-sahabat tersayang Wike, Alda dan Centyen yang selalu menghibur dan selalu menjadi tempat peneliti bercerita.
10. Sahabat seperjuangan emi, tika, fau, adhel, wangi, nitya, kak edo, kak fachri dan teman-teman netijen yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Meskipun demikian hal ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti untuk menuju pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

Inderalaya, 19 Juli 2021

Amalyah Fitri Anggraini

NIM 04041181722007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
LEMBAR PERSETUJUAN	viii
SURAT PERNYATAAN	iiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Self Regulated Learning.....	20
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	20
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	21
3. Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	23
B. Kemandirian.....	24
1. Pengertian Kemandirian.....	24
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemandirian.....	245
3. Aspek-aspek Kemandirian	248

C. Hubungan Kemandirian dengan <i>Self Regulated Learning</i>	29
D. Kerangka Berpikir	332
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel Penelitian VT dan VB.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian VT dan VB.....	34
1. <i>Self Regulated Learning</i>	34
2. Kemandirian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
3. Teknik Pengambilan Sampel	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
1. Wawancara.....	38
2. Kuisisioner (Angket)	39
3. Skala Psikologis	39
E. Validitas dan Reliabilitas	42
1. Validitas	42
2. Reliabilitas	43
F. Metode Analisa Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Linearitas	44
3. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Orientasi Kacah Penelitan	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	57
1. Persiapan Administrasi	57
2. Persipan Alat Ukur.....	57
3. Pelaksanaan Penelitian.....	63
C. Hasil Penelitian	68

1. Deskripsi Subjek Penelitian	68
2. Deskripsi Data Penelitian.....	70
3. Hasil Analisis Data Penelitian	73
D. Hasil Analisis Tambahan.....	76
1. Uji Beda <i>Self Regulated Learning</i> dan Kemandirian pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
2. Uji Beda <i>Self Regulated Learning</i> dan Kemandirian pada Subjek Berdasarkan Usia	77
3. Uji Beda <i>Self Regulated Learning</i> dan Kemandirian pada Subjek Berdasarkan Kelas	77
4. Uji Beda <i>Self Regulated Learning</i> dan Kemandirian pada Subjek Berdasarkan Asal Provinsi.....	78
5. Hasil Mean Skala <i>Self Regulated Learning</i>	79
6. Hasil Mean Skala Kemandirian	80
E. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....	40
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i>	41
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Kemandirian	42
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Self Regulated Learning</i>	60
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self Regulated Learning</i>	60
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Kemandirian.....	62
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala Kemandirian	63
Tabel 4.5. Jumlah Calon Subjek Uji Coba	64
Table 4.6. Jumlah Calon Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4.7. Deskripsi Jenis kelamin Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4.8. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	69
Tabel 4.9. Deskripsi Kelas Subjek Penelitian	69
Tabel 4.10. Deskripsi Provinsi Subjek Penelitian	70
Tabel 4.11. Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian.....	70
Tabel 4.12. Formulasi Kategorisasi.....	71
Tabel 4.13. Deskripsi Kategorisasi <i>Self Regulated Learning</i> Subjek Penelitian...72	
Tabel 4.14. Deskripsi Kategorisasi Kemandirian Subjek Penelitian.....	73
Table 4.15. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	73
Table 4.16. Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian	74
Table 4.17. Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4.18. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	76

Tabel 4.19. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	77
Tabel 4.20. Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelas	78
Tabel 4.21. Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Provinsi.....	78
Tabel 4.22. Hasil Mean Self Regulated Learning	79
Tabel 4.23. Hasil Mean Kemandirian.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	95
1. Skala Uji Coba <i>Self Regulated Learning</i>	98
2. Skala Uji Coba Kemandirian	105
LAMPIRAN B	110
1. Skala Penelitian <i>Self Regulated Learning</i>	113
2. Skala Penelitian Kemandirian	117
LAMPIRAN C	120
1. Tabulasi Data Uji Coba Skala <i>Self Regulated Learning</i>	98
2. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kemandirian	105
3. Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Self Regulated Learning</i>	98
4. Tabulasi Data Penelitian Skala Kemandirian	105
LAMPIRAN D	165
1. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala <i>Self Regulated Learning</i>	98
2. Reliabilitas Aitem Valid Skala <i>Self Regulated Learning</i>	105
3. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Kemandirian	98
4. Reliabilitas Aitem Valid Skala Kemandirian	105
LAMPIRAN E	172
1. Frekuensi Penelitian	173
2. Frekuensi Data Subjek	176
3. Kategorisasi Subjek	180
LAMPIRAN F	182
1. Frekuensi Penelitian	173
2. Frekuensi Data Subjek	176
3. Kategorisasi Subjek	180
LAMPIRAN G	185
LAMPIRAN H	189

KEMANDIRIAN DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA YANG MENJALANI SEKOLAH DARING

Amalyah Fitri Anggraini¹, Amalia Juniary²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan kemandirian pada siswa yang sedang menjalani sekolah daring. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara antara *self regulated learning* dengan kemandirian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjalani sekolah daring di Indonesia. Sampel penelitiannya adalah 150 siswa SMA yang menjalani sekolah daring di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling insidental. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala *self regulated learning* yang mengacu pada aspek dari Zimmerman (1989) dan skala kemandirian yang mengacu pada aspek dari Steinberg (2013). Hasil data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0,564$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara *self regulated learning* dengan kemandirian pada siswa SMA yang menjalani sekolah daring di Indonesia. *Self regulated learning* memiliki hubungan signifikan dengan kemandirian dengan arah hubungan yang positif. Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *self regulated learning*, kemandirian

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Unsri

²Dosen Program Studi Psikologi FK Unsri

Pembimbing I

Pembimbing II

Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog NIP.197906262014062201

Indra Prapto Nugroho, S. Psi., M.Si
NIP 199407072018031001



INDEPENDENCE WITH SELF REGULATED LEARNING ON STUDENTS THAT ARE IN ONLINE SCHOOL

Amalyah Fitri Anggraini¹, Amalia Juniarily²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-regulated learning and independence in students who are undergoing online schooling. The hypothesis of this study is that there is a relationship between self-regulated learning and independence.

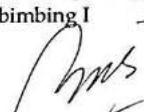
The population in this study were students who underwent online schools in Indonesia. The research sample is 150 high school students who undergo online schooling in Indonesia. The sampling technique used is incidental sampling. This study uses two scales as measuring tools, namely the self-regulated learning scale which refers to aspects of Zimmerman (1989) and the independence scale which refers to aspects of Steinberg (2013). The results of the research data were analyzed using the Pearson product moment correlation method.

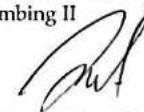
The results of the analysis showed the value of $r = 0,564$, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there is a relationship between self-regulated learning and independence in high school students who undergo online schooling in Indonesia. Self-regulated learning has a significant relationship with independence with a positive direction. Therefore, the hypothesis in this study is accepted.

Keyword: self regulated learning, independence

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University
Pembimbing I Pembimbing II


Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201


Indra Prapto Nugroho, S. Psi., M.Si
NIP 199407072018031001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*COVID-19*) yang menginfeksi hampir seluruh Negara di dunia. Pada Maret 2020 lalu WHO telah menyatakan Indonesia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini, sejak saat itu pula pemerintah harus menutup sekolah bagi semua jenjang pendidikan (Putri, 2020). Penutupan sekolah ini membawa dampak terhadap proses pembelajaran di sekolah, dimana proses sekolah yang biasanya dilakukan secara langsung, saat ini dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini sejalan dengan arahan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 30 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19*, dimana semua jenjang pendidikan di Indonesia mewajibkan siswa untuk belajar dari rumah demi mendukung himbauan pemerintah agar melakukan *physical distancing* dan menjauhi kerumunan, perkumpulan serta pertemuan yang melibatkan banyak orang sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus *COVID-19* (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Situasi pandemi yang tidak bisa dipastikan kapan berakhir, membuat Pemerintah harus mengambil tindakan untuk keberlangsungan Pendidikan di Indonesia. Menurut Syarifuddin (2020) pada masa-masa pandemi *COVID-19* ini pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Hanum (2013) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi. Beberapa aplikasi yang digunakan pelajar saat ini untuk mendukung proses pembelajaran daring yaitu aplikasi *google classroom*, whatsapp, kelas cerdas, quipper, dan microsoft (Abidah, Hidayatullah, Simamora, Fehabutar & Mutakinati, 2020).

Sekolah daring juga membawa dampak positif dan negatif bagi siswa selama masa pandemi *COVID-19* ini. Rahman (2020) mengatakan dampak positif dari sekolah daring justru membuat siswa jadi lebih aktif berinteraksi dengan pengajar, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta siswa dapat *mengexplore* lebih banyak pengalaman belajar melalui referensi lain seperti melalui teks, audio, video dan animasi dalam menerima materi pelajaran.

Dampak negatif sekolah daring menurut Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, Hyun dan Putri (2020) sekolah daring mengakibatkan siswa terkendala dalam menjalani sekolah secara optimal karena proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai di rumah dalam menunjang proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Damayanthi (2020) yang mengatakan bahwa minimnya sarana teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran daring, kondisi jaringan internet yang tidak stabil serta kondisi beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu akan merasa sangat terbebani dengan biaya paket data selular yang dibutuhkan untuk mengikuti sekolah daring, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa selama menjalani sekolah daring.

Menurut Ramanta dan Widayanti (2020) fenomena yang terjadi pada siswa yang menjalani sekolah daring saat ini adalah dimana siswa masih belum memiliki persiapan sendiri sebelum proses belajar mengajar dimulai dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan langsung oleh guru tanpa dijelaskan terlebih dahulu, sekolah daring membuat siswa kurang bersemangat, merasa malas dan bosan dalam belajar serta banyaknya tugas membuat siswa merasa terbebani sehingga siswa sering sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tidak adanya persiapan dalam belajar, kurang bersemangat, menganggap tugas sebagai beban dan terlambat dalam mengumpulkan tugas mengidentifikasikan pada rendahnya *self regulated learning* siswa selama menjalani sekolah daring.

Sejalan dengan pernyataan diatas Churiyah, Sholikhan, Filianti dan Sakdiyah (2020) mengatakan bahwa banyaknya siswa yang mengeluh akan banyaknya beban dalam belajar selama sekolah daring disebabkan oleh tingkat *self regulated learning* siswa yang belum pada tingkat tinggi. Hidayah, Rohaya, Nadine dan Ramadhan (2020) dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah selama sekolah daring, karena siswa tidak terbiasa dengan sistem sekolah daring dan masih belum memiliki tanggung jawab serta perencanaan dalam belajar selama sekolah daring.

Menurut Ramanta dan Widayanti (2020) kendala yang dialami siswa selama menjalani sekolah daring, dapat diatasi jika peserta didik memiliki regulasi diri atau *self regulated learning* yang baik. Ketika peserta didik memiliki *self regulated learning* yang baik, maka mereka dapat dengan mudah mempelajari dan memahami materi, serta mengerjakan tugas sesuai dengan skala prioritas dan cara

yang paling efektif menurut mereka. Sejalan dengan pendapat Handayani dan Hidayat (2018) bahwa siswa yang menjalani pembelajaran jarak jauh atau sekolah daring membutuhkan *self regulated learning* yang tinggi untuk dapat memahami materi yang diajarkan, karena *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar atau *self regulated learning* ini sangat penting bagi siswa di tingkat mana pun (Cohen, 2012). Menurut Frederick, Blumenfeld dan Paris (2004) dalam bidang pendidikan, *self regulated learning* telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan khususnya untuk siswa SMP dan siswa SMA.

Menurut Zimmerman (1990) *self regulated learning* adalah sebuah konsep mengenai bagaimana seorang siswa menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri. Lebih lanjut Zimmerman dan Pons (dalam Mulyana, Bashori & Mujidin, 2015) menjelaskan bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien.

Selaras dengan pernyataan di atas, Lee dan Choi (2011) menyatakan bahwa *self regulated* merupakan aspek yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran daring karena berhubungan dengan motivasi dan perilaku yang dapat dikendalikan oleh siswa yang menjalani sekolah daring. *Self regulated learning* juga menjadi sebuah tantangan bagi siswa dalam sebuah lingkungan belajar yang dimediasi dengan menggunakan teknologi, salah satunya yaitu lingkungan belajar *online* atau daring (Cho & Shen, 2013).

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 subjek untuk melihat *self regulated learning* pada siswa yang menjalani sekolah daring. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 Februari 2021 kepada subjek J (24 tahun) yang merupakan salah seorang pengajar selama sekolah daring. J mengatakan bahwa siswa masih belum memiliki perencanaan dalam belajar selama proses sekolah daring berlangsung, siswa sering telat hadir saat kelas daring di mulai. Siswa masih belum punya strategi belajar sendiri, melainkan hanya bergantung dengan informasi dari guru dalam proses pembelajaran. Selama sekolah daring siswa juga sering telat mengumpulkan tugas bahkan ada siswa yang sampai tidak mengumpulkan tugas sekolah selama sekolah daring.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 25 Februari 2021 terhadap siswa perempuan berusia 17 tahun berinisial IN. IN mengatakan bahwa sekolah daring membuat IN jadi lebih malas-malasan dan kurang giat dalam belajar. Selama sekolah daring IN tidak mempunyai cara khusus yang di siapkan dalam memahami pelajaran dan tidak memiliki jam belajar rutin dirumah. IN juga mengatakan bahwa selama sekolah daring lebih banyak bermain HP untuk membuka sosmed daripada belajar atau mencari materi pelajaran dan sangat jarang mengulangi pelajaran jika sudah dipelajari saat kelas daring.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 25 Februari 2021 terhadap siswa laki-laki berusia 16 tahun berinisial R. R mengatakan bahwa tidak memiliki strategi belajar khusus dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru saat sekolah daring. R tidak memiliki jam belajar rutin harian di luar jam sekolah daring dan R tidak pernah mengulangi pelajaran apabila sudah di pelajari

di sekolah daring. Menurut R sistem sekolah daring membuat R lebih malas dalam belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain HP dan *game online* dari pada belajar. R mengatakan bahwa saat ujian R lebih memilih untuk belajar hanya di malam sebelum hari ujian saja daripada belajar dari jauh-jauh hari dan R tidak punya target pencapaian khusus dalam belajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 26 – 27 Februari 2021 terhadap 18 siswa yang sedang menjalani sekolah daring. Survei ini disusun berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) yaitu aspek metakognitif, motivasi dan perilaku. Hasil survei menunjukkan bahwa untuk aspek metakognisi, sebanyak tiga belas siswa atau sekitar 72,2% tidak menetapkan jam belajar rutin setiap hari di luar jam sekolah daring. Sebanyak dua belas siswa atau sekitar 66,7% tidak mempunyai trik- trik khusus dalam belajar dan sebanyak lima belas siswa atau sekitar 83,3% jarang mengulangi pelajaran jika sudah dipelajari di sekolah daring.

Untuk aspek motivasi, sebanyak delapan belas siswa atau sekitar 100% tidak giat dalam belajar selama menjalani sekolah daring dan sebanyak lima belas siswa atau sekitar 83,3% malas mengerjakan tugas apabila tugasnya terlalu sulit. Kemudian untuk aspek perilaku, sebanyak sebelas siswa atau sekitar 61,1% akan mengerjakan tugas ketika sudah dekat *deadline*. Sebanyak enam belas siswa atau sekitar 88,9% lebih suka bermain HP dari pada belajar selama sekolah daring dan sebanyak tujuh belas siswa atau sekitar 94,4% lebih sering menggunakan HP untuk chattingan, nonton youtube, main *game online* dan main aplikasi lain

seperti IG, twitter dan tiktok dari pada mencari referensi materi pelajaran untuk kelas daring. Berdasarkan hasil wawancara dan survei diatas, diduga bahwa siswa masih belum memiliki *self regulated learning* selama menjalani sekolah daring.

Menurut Pratiwi (2017) dalam pengembangan *self regulated learning* seorang individu dituntut harus mandiri agar dapat membantuy merencanakan strategi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Murray (2014) bahwa remaja yang mandiri, memiliki kemampuan mengatur *self regulated learning* pada diri mereka sendiri, namun dalam mengembangkan *self regulated learning* juga membutuhkan kemandirian untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Oleh karena itu, kemandirian pada diri remaja sangat penting, karena ketika mereka mandiri mereka juga memiliki kemampuan untuk mengatur *self regulated learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa kemandirian siswa erat kaitannya terhadap proses *self regulated learning*. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari (2018) yang menyatakan bahwa tanpa adanya kemandirian yang baik, siswa akan cenderung memiliki *self regulated learning* yang kurang baik, karena dengan adanya kemandirian siswa dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain serta tetap memiliki motivasi dalam belajar meskipun tanpa pengawasan langsung dari orangtua.

Menurut Steinberg (2013) kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percaya. Steinberg (2013) mengungkapkan aspek-aspek kemandirian ada tiga yaitu kemampuan dalam

mengambil keputusan, memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain dan memiliki rasa percaya diri. Kemampuan dalam mengambil keputusan yaitu menyadari resiko dari tingkah lakunya, memecahkan masalah atas pertimbangan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain yaitu tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan. Sementara memiliki rasa percaya diri yaitu merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengatasi masalah sendiri dan berani menyampaikan ide atau gagasan di depan umum.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 subjek untuk melihat kemandirian siswa, pada tanggal 25 Februari 2021 terhadap siswi berinisial IN yang mengatakan bahwa masih sangat bergantung kepada orangtua dalam melakukan beberapa kegiatan sehari-hari di rumah, termasuk urusan sekolah. IN merasa tidak ada *privacy* diantara IN dan ibunya, ketika ada masalah IN selalu menceritakan dan meminta saran dari orangtuanya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Dalam memilih sesuatu seperti belanja IN selalu bertanya pada ibu atau saudaranya dulu sebelum membeli dan masih sangat terpengaruh dengan oranglain khususnya dalam hal memilih teman. IN merasa tidak yakin kalau bisa menyelesaikan semua masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, salah satu contohnya dalam mengerjakan tugas sekolah IN mengatakan bahwa IN sering meminta orangtua atau saudaranya dalam mengerjakan tugas.

Subjek kedua yaitu berinisial R yang mengatakan bahwa masih sering harus diingatkan orangtua terlebih dahulu dalam melakukan beberapa hal yang menjadi tanggung jawabnya di rumah. Saat ini R juga masih belum bisa bebas menentukan pilihannya sendiri dalam mengambil keputusan karena masih sering mengikuti perintah orangtua khususnya dalam urusan sekolah, seperti menentukan jurusan yang akan diambil nanti, memilih universitas dll. R merasa terkadang tidak bisa mengendalikan emosinya di rumah ketika sedang ada masalah dengan teman-temannya dan R juga mengatakan bahwa masih sering meminta bantuan orang-orang disekitar dalam menyelesaikan masalahnya salah satunya dalam hal mengerjakan tugas sekolah.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas Peneliti melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 26 – 27 Februari 2021 terhadap 18 siswa. Dalam peneliiian ini peneliti menyusun survei berlandaskan pada aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (2013) yaitu aspek kemampuan dalam mengambil keputusan, memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain dan memiliki rasa percaya diri (*self reliance*). Hasil survei pada aspek kemampuan dalam mengambil keputusan menunjukkan bahwa sebanyak enam belas siswa atau sekitar 88,9% meminta saran kepada teman atau orangtua dulu sebelum mengambil keputusan ketika ada masalah. Sebanyak sebelas siswa atau sekitar 61,1% tidak yakin dalam memilih sesuatu jika belum bertanya pada orang-orang disekitar. Untuk aspek memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain, sebanyak sebelas siswa atau sekitar 61,1% ketika ditanya guru, sering mengikuti pilihan atau jawaban teman yang paling banyak (melakukan konformitas) dan sebanyak

dua belas siswa atau sekitar 66,7% dalam urusan sekolah lebih sering mengikuti arahan orangtua daripada mengikuti keinginan sendiri.

Untuk aspek memiliki rasa percaya diri, sebanyak sebelas siswa atau sekitar 61,1% sering menanyakan jawaban teman saat ujian karena tidak yakin dengan hasil jawaban sendiri. Sebanyak empat belas siswa atau sekitar 77,8% tidak yakin bisa menyelesaikan semua masalahnya sendiri jika tidak dibantu orang lain. Sebanyak sebelas siswa atau sekitar 61,1% sering meminta bantuan orangtua atau teman dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit dan sebanyak tiga belas siswa atau sekitar 72,2% lebih memilih untuk menahan pendapat mereka sendiri daripada harus menyampaikannya secara langsung di depan umum. Berdasarkan hasil survei dan wawancara diatas peneliti menduga bahwa siswa SMA masih menunjukkan sikap ketidakmandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan *self regulated learning* dan kemandirian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena hubungan antara kemandirian dengan *self regulated learning* pada siswa yang sedang menjalani sekolah daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kemandirian dengan *self regulated learning* pada siswa yang menjalani sekolah daring?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan *self regulated learning* pada siswa yang sedang menjalani sekolah daring.

D. Manfaat Penelitian

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara kolektif, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan praktis bagi :

a. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa terkait pentingnya kemandirian dan *self regulated learning* siswa selama menjalani proses sekolah, terutama sekolah daring.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kemandirian dan *self regulated learning*.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan kemandirian dan *self regulated learning* sebagai variabel telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait, penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang hampir sama namun dengan variabel, lokasi dan subjek yang berbeda agar tetap menjaga keaslian penelitian.

Penelitian pertama oleh Wulandari dan Rustika (2016) dengan judul Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. Sampel penelitian berjumlah 125 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih berpengaruh terhadap penyesuaian diri bila dibandingkan dengan kemandirian, karena individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi diri, kesadaran akan emosi, kemampuan dalam perasaan orang lain, adanya motivasi dan kemampuan dalam berhubungan sosial.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada subjek penelitian, variabel penelitian dan tempat penelitian. Variabel bebasnya adalah kemandirian dan kecerdasan emosi, VT nya adalah penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai VB, VT nya adalah *self regulated learning*. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah siswa asrama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar dengan jumlah sebanyak 125 siswa, sedangkan peneliti menetapkan siswa SMA yang menjalani sekolah daring sebagai subjek penelitian.

Kemudian penelitian kedua oleh Sari (2018) dengan judul Hubungan Kemandirian dengan *Self Regulated Learning* pada Usia Remaja di Pondok Pesantren Al-Madina Samarinda. Sampel penelitian berjumlah 96 responden. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara kemandirian dengan *self regulated learning* pada usia remaja di pondok pesantren Al-Madina Samarinda.

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu, pada fenomena, subjek, dan tempat penelitian. Fenomena pada penelitian tersebut adalah *self regulated learning* siswa yang tinggal di Pondok Pesantren. Sedangkan peneliti meneliti fenomena *self regulated learning* siswa yang sedang menjalani sekolah daring. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 96 remaja di Pondok Pesantren Al-Madina Samarinda. Sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA yang menjalani sekolah daring.

Penelitian ke tiga oleh Mulyani (2013) dengan judul Hubungan antara Manajemen Waktu dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 62 mahasiswa jurusan psikologi dan BK angkatan 2006-2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan *self regulated learning* pada mahasiswa psikologi dan bimbingan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) terletak pada variabel bebasnya yakni manajemen waktu. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kemandirian sebagai variabel bebas dan *self regulated*

learning sebagai variabel terikat dengan subjek siswa SMA yang sedang menjalani sekolah daring.

Penelitian keempat oleh Alfina (2014) dengan judul hubungan *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. Sampel penelitian sebanyak 24 orang yang merupakan siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi memiliki hubungan negatif terhadap *self regulated learning*, yang berarti bahwa semakin rendah prokrastinasi seseorang maka semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki begitupun sebaliknya.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai VB dan *self regulated learning* sebagai VT. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah sebanyak 12 siswa akselerasi di Samarinda, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA yang menjalani sekolah daring.

Penelitian kelima oleh Lestari, Oktia dan Sudiadyani (2016) dengan judul Hubungan antara Kemandirian dan Penyesuaian Diri dengan Stres pada Mahasiswa baru angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati yang Merantau di Bandar Lampung. Sampel penelitian berjumlah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung masih tidak mandiri.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan kemandirian dan penyesuaian diri sebagai VT dan stress sebagai VB. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai VB dan *self regulated learning* sebagai VT. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah sebanyak 100 mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, sedangkan peneliti menetapkan siswa SMA yang menjalani sekolah daring sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian keenam oleh Bidjerano dan Dai(2007) dengan judul *The Relationship between The Big Five Model of Personality and Self Regulated Learning Strategies*. Tujuan penelitian ini untuk meneliti hubungan antara *the bigfive model of personality* dan *selfregulated learning strategies*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana yang terdaftar di sembilan kelas Universitas besar di AS Timur Laut berjumlah 219 orang. Hasil penelitian untuk analisis korelasi kanonik menunjukkan hasil yang tumpang tindih antara faktor *the bigfive model of personality and selfregulated learning strategies*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel bebas, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *the big five model personality*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai variabel bebas. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 219 mahasiswa Universitas besar di AS Timur Laut, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA yang menjalani sekolah daring.

Penelitian ke tujuh oleh Sadi dan Uyar (2013) dengan judul *The Relationship Between Self Efficacy, Self Regulated Learning Strategies and Achievement : A Path Model*. Sampel dalam penelitian ini adalah 428 siswa kelas 9 dan 10 di kota Karaman, Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, strategi *self regulated learning* dan strategi organisasi untuk menyelesaikan tugas saat menghadapi kesulitan bisa menjadi sukses dalam pelajaran biologi.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *self efficacy, self regulated learning strategies dan achievement* sebagai variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai variabel bebas dan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 428 siswa di Kota Karaman, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA yang menjalani sekolah daring.

Kemudian Penelitian ke delapan oleh Yamada, Goda, Matsuda, Kato dan Miyagawa (2015) dengan judul *The Relationship among Self Regulated Learning, Procrastination and Learning Behaviors in Blended Learning Environment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning*, prokrastinasi dan perilaku belajar dalam lingkungan pembelajaran campuran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 179 mahasiswa baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai internal, *self regulated learning* dan penundaan adalah elemen fundamental yang meningkatkan kesadaran manajemen

waktu rencana pembelajaran dan kesadaran manajemen waktu yang positif dipromosikan untuk menyerahkan laporan kertas satu menit dalam tenggat waktu dan laporan rutin lebih awal.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan *self regulated learning*, *procrastination* dan perilaku belajar sebagai variabel dalam penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai variabel bebas dan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah mahasiswa baru sebanyak 179 siswa, sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA Negeri yang menjalani sekolah daring.

Penelitian ke sembilan oleh Hamamura, Xu dan Du (2013) dengan judul *Culture, Social Class, and Independence Interdependence: The Case of Chinese Adolescents*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kelas sosial dan kemandirian-saling ketergantungan diantara remaja di Cina. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam, yaitu proses psikologis yang diimpilasikan oleh kemandirian saling ketergantungan. Siswa dengan orangtua berpendidikan tinggi memiliki emosi yang lebih besar dalam melepaskan diri secara sosial dan tingkat harga diri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang orangtuanya kurang berpendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan antara kelas sosial dan kemandirian itu saling ketergantungan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *culture, social class and independence interdependence*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan kemandirian sebagai variabel bebas dan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah remaja di Cina. Sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA yang menjalani sekolah daring.

Penelitian ke sepuluh dilakukan oleh Bozpolat(2016) dengan judul *Investigation of the Self Regulated Learning Strategies of Students from The Faculty of Education Using Ordinal Logistic Regression Analysis*. Subjek penelitian berjumlah 1.398 mahasiswa dan sampel penelitian berjumlah 826 mahasiswa yang merupakan mahasiswa tahun ke 3 Fakultas Pendidikan Universitas Cumhuriyet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, nilai rata-rata akademik umum dan *self efficacy* akademik siswa memprediksikan tingkat strategi *self regulated learning* yang signifikan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek dan tempat penelitian. Pada penelitian Bozpolat (2016) menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel terikat. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah 826 mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Cumhuriyet. Sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah siswa SMA yang menjalani sekolah daring.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dan sejauh yang peneliti ketahui, tidak ada penelitian yang menunjukan hubungan kemandirian dengan *self regulated learning* pada siswa SMA yang menjalani sekolah daring, baik yang di adakan di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of “merdeka belajar.” *studies in philosophy of science and education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Afianti, R., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan antara self regulated learning (SRL) dengan kemandirian pada siswa program akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. 1–21.
- Ana, A., & Achdiani, Y. (2017). Penerapan self regulated learning berbasis internet untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. *Innovation of vocational technology education*, 11(1), 15–22. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4835>
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjjpgmi.v2i1.63>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. New Jersey: Prentice-Hal
- Bandura, A. (1997). The science of health promotion. *American Journal of Health Promotion* Vo. 12(1).
- Bidjerano, T., & Dai, D. Y. (2007). The relationship between the big-five model of personality and self-regulated learning strategies. *Learning and Individual Differences*, 17(1), 69–81. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.02.001>
- Boekaerts, M., Pintrich, P., & Zeidner, M. (2000). *Handbook of self regulation*. California: Academic Press.
- Bozpolat, E. (2016). Investigation of the self regulated learning strategies of students from the faculty of education using ordinal logistic regression analysis. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 16(1), 301–318. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.1.0281>
- Cho, M. H., & Shen, D. (2013). Self regulation in online learning. *Distance Education*, 34(3), 290–301. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835770>
- Churiyah, M., Sholikhah, F., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious*

Understanding. 7(6).<http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>

- Cobb, R. J. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. Dissertation, 54(2), 1–124. <http://www.mendeley.com/research/no-title-avail/>
- Corno, L & Madinach, E. 1983. The role cognitive engagement in classroom learning and motivation. *Educational Psychologist*. (18): 88-208
- Desmita. 2011. Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186.
- Fasikhah., Suminarti, S., & Fatimah., S. (2013). Self regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *JIPT*. Vol. 01, No. 01
- Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Frederick, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*. 74, 59-109.
- Glissandi, P.S., & Setyawan, I. (2019). Hubungan antara self regulated learning dengan kemandirian pada santri pondok pesantren Matholi'ul Anwar K abupaten Lamongan. *Jurnal Empati*. 8(2), 13-18
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh minat, kemandirian dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. Vol. VIII, No. 1, Juni 2013 Hal. 38 - 44. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), 38–44.
- Hamamura, T., Xu, Q., & Du, Y. (2013). Culture, social class, and independence-interdependence: The case of Chinese adolescents. *International Journal of Psychology*, 48(3), 344–351. <https://doi.org/10.1080/00207594.2011.647030>
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas X SMK kota cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 1–8.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMKTelkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–11.

- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 89–93.
- Hasanah, A. R. (2012). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada siswa Pondok Pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*.53(9), 1–7.
- Havighurst, R. (1972). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis remaja. <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602/htm.22/11/06>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta *Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hurlock., E. B. (1990). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Edisi ke-V, Alih bahasa: Itiwidayanti dan Soedarjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (23 Maret 2020). Statistik Pendidikan. Diakses 28 maret 2021 dari <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/sma m>
- Kemendikbud. (23 Maret 2020). Kemendikbud imbau pendidik hadirkan belajar menyenangkan bagi daerah yang terapkan belajar di rumah. Diakses 24 Mei 2021 dari <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-dirumah>
- Kristiyani, T. (2016). *SELF-REGULATED LEARNING*. Yogyakarta : Sanata Dharma University.
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar : kajian meta analisa. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129.
- Lee, Y., & Choi, J. (2011). A review of online course dropout research: Implications for practice and future research. *Educational Technology Research and Development*, 59(5), 593–618.
- Lestari, S. M. P., Oktia, D., & Sudiadnyani, N. P. (2016). Hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri dengan stres pada mahasiswa/i baru angkatan 2015 fakultas kedokteran umum Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(2), 65–70.
- Mahmudah, S.I. (2015). Hubungan antara kemandirian dengan self regulated learning pada siswa smp muhammadiyah 1 minggir. *Skripsi. Tidak di terbitkan. Fakultas ilmu sosial dan humaniora. Universitas islam negeri sunan kalijaga: Yogyakarta .*

- Masrun, Martono, FR, H. R., Harjito, P., Utami, M. S., Bawani, N. A., Aritonang, L., & Sutjipto, H. (1986). Studi mengenai kemandirian pada penduduk di tiga suku (Jawa, Batak dan Bugis). *Laporan Penelitian*.
- McDevitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2010). *Child development and education. Pearson Seventh Edition*.
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran motivasi belajar, self efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap *self regulated learning* pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal bimbingan dan konseling*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480>
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 43–48.
- Murray, G. (2014). The social dimensions of learner autonomy and self regulated learning. *Studies in Self-Access Learning Journal*, 5, 320–341. <https://doi.org/10.37237/050402>
- Nurhadiyanti, R. (2016). Hubungan antara self regulated learning dengan motivasi belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung*.
- Paris, S. G., & Paris, A. H. (2001). Classroom applications of research on self-regulated learning. *Educational Psychologist*, 36(2), 89–101. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3602_4
- Paris, S.G. (2004). Principles of self-regulated learning for teachers. Dalam Jessie-Ee., Chang, A., & Tan, O.S. (Eds), *Thinking about thinking: what educators need to know*.(hh. 48-71). Singapura: McGraw-Hill Education (asia)
- Pintrich, Paul R dan Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri “X”. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 1–12.
- Puspitasari, A., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2013). Self regulated learning ditinjau dari goal orientation. *Educational Psychology Journal. Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.

- Putri, G.,S. "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global".Kompas.com.
<http://amp.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>. (Diakses 5 Oktober 2020).
- Rahman, T. (2020). Pembelajaran daring di era COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Ramadhan, M., dan Saripah, I. S.. 2017. Profil kemandirian siswa SMA berdasarkan urutan kelahiran dan implikaisnya terhadap bimbingan dan konseling. *Indonesian journal od educational counseking*.
- Ramanta, D & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi COVID-19. *Prosiding seminar bimbingan dan konseling*. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>
- Risfi, S., & Hasneli, H. (2019). Kemandirian pada usia lanjut. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 152–165.
<https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.958>
- Sadi, O., & Uyar, M. (2013). The relationship between self efficacy, self regulated learning strategies and achievement : a path model. *Journal of baltic science education*. 12(1).
- Sari, M. K. (2018). Hubungan kemandirian dengan self regulated learning pada usia Remaja di Pondok Pesantren Al Madina Samarinda. *Psikoborneo*, 6(1), 92–101.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self regulated learning (SRL) dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 66–75.
- Shaliha, N., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara kemandirian dengan self regulated learning (SRL) pada santri kelas VIII di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Klaten. *Empati*, 7(2), 302–307.
- Sitorus,. Saulina, I, L., WS., & Warsito, H. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Steinberg. (2002). *Handbook of parenting volume 1 children and parenting*. London : National institue od child health and human development.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence* (10th ed.). New York: McGraw Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wine, Y., Hadar, N. C., Freeman, A., & Frolow, F. (2007). Nanoparticles and microparticles for drug and vaccine delivery. *Journal of Anatomy*, 189 (Pt 3(li), 503–505. <https://doi.org/10.1002/bit>
- Woolfolk. 2009. *Educational Psychology : Active Learning Edition*. Boston : Allyn & Bacon.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). Assessing academic self regulated learning. *What do children need to flourish?*, April, 251–270. https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9_16
- Wulandari, N. K., & Rustika, I. M. (2016). Peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama tahun pertama SMK kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232–243. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p06>
- Yamada, M., Goda, Y., Matsuda, T., Kato, H., & Miyagawa, H. (2015). The relationship among self-regulated learning, procrastination, and learning behaviors in blended learning environment. *Proceedings of the 12th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in the Digital Age, CELDA 2015, Celda*, 67–74.
- Zimmerman, B. J. (1989). A socialcognitive view of self regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990).self regulated learning and academic achievement: an overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M. (2001). Students differences in self regulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1), 51-59.
- Zimmerman, B.J., & Schunk, D.H. 2004. Becoming a self regulated learner : An overview. *Journal of Educational Psychology*, vol. 41, no. 1.